SURAH 1 - AYAT 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ

ANALISIS I'RAB

Kata 1: إيا

Kategori: Isim
Bentuk Kata: Mufrad, Mudzakkar
Kedudukan: Maf'ūl Bih Muqaddam (Objek didahulukan)
I'rab & Tanda: Mabni atas Sukun
Penjelasan: Dhomir munfaṣil (terpisah) yang didahulukan untuk pembatasan (Ḥaṣr).
Akar Kata: إ ي ي

Kata 2: ك

Kategori: Isim
Bentuk Kata: Mufrad, Mudzakkar
Kedudukan: Ḥarf Khiṭāb
I'rab & Tanda: Mabni atas Fathah
Penjelasan: Tanda Isim Dhomir.
Akar Kata: ك

Kata 3: نعبد

Kategori: Fi'il
Bentuk Kata: Muḍāri'
Kedudukan: Fi'il Muḍāri'
I'rab & Tanda: Marfu' dengan Dhommah
Penjelasan: Fa'ilnya *dhomir* tersembunyi (Kami/Naḥnu).
Akar Kata: عَبَدَ - يَعْبُدُ - عِبَادَةً د ب ع

Kata 4: و

Kategori: Huruf
Bentuk Kata:
Kedudukan: Ḥarf 'Aṭaf
I'rab & Tanda: Mabni atas Fathah
Penjelasan: Huruf 'Aṭaf (kata sambung).
Akar Kata: و

Kata 5: إيا

Kategori: Isim
Bentuk Kata: Mufrad, Mudzakkar
Kedudukan: Maf'ūl Bih Muqaddam (Objek didahulukan)
I'rab & Tanda: Mabni atas Sukun
Penjelasan: Dhomir munfaṣil yang didahulukan untuk pembatasan.
Akar Kata: إ ي ي

Kata 6: ك

Kategori: Isim
Bentuk Kata: Mufrad, Mudzakkar
Kedudukan: Ḥarf Khiṭāb

I'rab & Tanda: Mabni atas Fathah
Penjelasan: Tanda Isim Dhomir.
Akar Kata: ك

Kata 7: نستعين

Kategori: Fi'il
Bentuk Kata: Muḍāri'
Kedudukan: Fi'il Muḍāri'
I'rab & Tanda: Marfu' dengan Dhommah
Penjelasan: Di-'Aṭaf-kan kepada 'نَعۡبُدُ. Fa'ilnya *dhomir* tersembunyi (Kami/Naḥnu).
Akar Kata: ن و ع - ـَانَ ـُينِعُيۡ - ـَةَانَعِإ ً

ANALISIS BALAGHAH

Maani

Jenis Uslub: Muqābalah Ma'nawiyah (Kontras Makna)
Analisis: Membandingkan ibadah (Na'budu - kewajiban hamba) dengan permohonan bantuan (Nasta'īn - pengakuan kebutuhan) menunjukkan keseimbangan antara ketaatan dan tawakkal.

Maani

Jenis Uslub: Iltifāt min al-Ghaib ilā al-Mukhāṭab (Pengalihan dari Pihak Ketiga ke Kedua)
Analisis: Beralih dari berbicara tentang Allah (Rabbul Ālamīn) menjadi berbicara langsung kepada-Nya (Iyyāka) menunjukkan adanya kedekatan dan hasrat untuk bermunajat.

Maani

Jenis Uslub: Qasr bi taqdīm al-Ma'mūl (Pembatasan dengan Mendahulukan Objek)
Analisis: Mendahulukan objek (iyyāka) sebelum fi'il (na'budu) adalah Qasr (pembatasan) yang sangat kuat, menegaskan bahwa ibadah hanya ditujukan kepada Allah saja.